

NASKAH PUBLIKASI

**TINGKAT KEPUASAN PASIEN PADA PELAYANAN
MAKANAN MENURUT KARAKTERISTIK PASIEN DI RSUD
HANAU, KAB.SERUYAN KALIMANTAN TENGAH**



Disusun Oleh :

NAMA : IRA ESABELA
NIM : P07131217060

**PROGRAM STUDI DIPLOMA IV GIZI ALIH JENJANG
JURUSAN GIZI POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN
YOGYAKARTA
TAHUN 2018**

NASKAH PUBLIKASI

**TINGKAT KEPUASAN PASIEN PADA PELAYANAN
MAKANAN MENURUT KARAKTERISTIK PASIEN DI RSUD
HANAU, KAB.SERUYAN KALIMANTAN TENGAH**



Disusun Oleh :

NAMA : IRA ESABELA
NIM : P07131217060

**PROGRAM STUDI DIPLOMA IV GIZI ALIH JENJANG
JURUSAN GIZI POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN
YOGYAKARTA
TAHUN 2018**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

**TINGKAT KEPUASAN PASIEN PADA PELAYANAN
MAKANAN MENURUT KARAKTERISTIK PASIEN DI RSUD
HANAU, KAB.SERUYAN KALIMANTAN TENGAH**

Disusun Oleh:
IRA ESABELA
NIM P07131217060

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal:

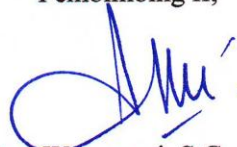
Menyetujui,

Pembimbing I,



Setyowati, SKM, M.Kes
NIP. 19640621 198803 2002

Pembimbing II,



Lastmi Wayansari, S.Gz, MPH
NIP. 19800719 200112 2002

Yogyakarta, Juli 2018

Ketua Jurusan Gizi



Dr. Ir. I Made Alit Gunawan, M.Si
NIP. 196303241986031001

PATIENT SATISFACTION LEVEL ON FOOD SERVICE BY PATIENT CHARACTERISTIC IN HANAU HOSPITAL, KAB.SERUYAN KALIMANTAN TENGAH

Ira Esabela ¹, Setyowati ², Lastmi Wayan Sari ³
^{1,2,3} Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Jalan Tatabumi, no.3 Banyuraden Gamping Sleman Yogyakarta 55293

Email Ira.esabela86@gmail.com

ABSTRACT

Background: Hospitals with the best service is one reason someone chooses the hospital, kesehatan Hospital service targets not only to individual develops for but it also for patients family and the public.

Similarly, with food being served, the quality is considered if the food has high taste, appearance and presentation interesting so it encourages patients to finish teh food that is served in order to accelerate the process of healing.

Research objectives: to know the relationship of the level of satisfaction of patients on food service according to the characteristics of the patients in the research was conducted public HOSPITALS Hanau, Seruyan Central Kalimantan. In March-May 2018, this type of research WAS *observational analytic* with *cross sectional* approach. The number of samples as many as 66 people taken using *consecutive sampling*

Research method: Data were obtained by fillinf were satisfaction questionnaire on food service according to characteristics include age, gender, education, lenght of hospitalization and types of disease, the data were taken retrieval in March – may 2018, and it was analyzed using the chi square test.

Results of research: the characteristics of majority of the respondents aged 18-55th with categories adult 80.3%, male 54.5%, low educational background (SLTP) 60.0%, lenght of hospitalization, ≤ 4 days as much 68% of the patient and type of non infectious disease 72.7%. The level of satisfaction respondents on the food service showed 62% was satisfied and 38%,was not satisfied with the results of statistical tests using *chi square* showd that there was a relationship of patient satisfaction levels on food service according to lenght of hospitalization in Hanau HOSPITALS , Seruyan, Central Kalimantan obtained a value of $p = 0.001 < 0.005$.

Conclutions : That there is no the relationship between the level of satisfaction patiens on the food according to charactersitic of patiens in HOSPITALS Hanau, seruyan, Central Kalimantan.

Key words: Patient statification level, food service

TINGKAT KEPUASAN PASIEN PADA PELAYANAN MAKANAN MENURUT KARAKTERISTIK PASIEN DI RSUD HANAU, KAB.SERUYAN KALIMANTAN TENGAH

Ira Esabela¹, Setyowati², Lastmi Wayan Sari³
^{1,2,3} Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Jalan Tatabumi, no.3 Banyuraden Gamping Sleman Yogyakarta 55293

Email Ira.esabela86@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Rumah sakit dengan pelayanan terbaik merupakan salah satu alasan seseorang memilih Rumah Sakit tersebut, sasaran pelayanan kesehatan Rumah Sakit tidak hanya untuk individu pasien, tetapi juga berkembang untuk keluarga pasien dan masyarakat umum.

Begitu pula dengan makanan yang disajikan bermutu baik jika makanan tersebut mempunyai cita rasa tinggi, penampilan dan penyajian menarik sehingga mendorong pasien untuk menghabiskan makanan yang disajikan agar dapat mempercepat proses penyembuhannya.

Tujuan Penelitian : untuk mengetahui hubungan tingkat kepuasan pasien pada pelayanan makanan menurut karakteristik pasien di RSUD Hanau, Kab.Seruyan Kalimantan Tengah. Pada bulan maret – mei 2018, jenis penelitian ini adalah *analitik observasional* dengan pendekatan *cross sectional*. jumlah sampel sebanyak 66 orang diambil dengan cara *consecutive sampling*.

Metode Penelitian : Data diperoleh dengan pengisian kuesioner tingkat kepuasan responden pada pelayanan makanan menurut karakteristik meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan lama rawat inap, dan jenis penyakit, waktu pengambilan data pada bulan maret – mei 2018, Data dianalisis dengan menggunakan uji *chi square*.

Hasil penelitian : Karakteristik sebagian besar responden umur 18 -55th dengan kategori dewasa yaitu 80,3%, berjenis kelamin laki – laki sebanyak 54,5%, latar belakang pendidikan rendah (SLTP) 60,0%, lama rawat inap pendek ≤ 4 hari sebanyak 68% dan pasien jenis penyakit non infeksi 72,7%. Tingkat kepuasan responden pada pelayanan makanan pada rasa puas 62% dan untuk tidak puas 38%, hasil uji statistik menggunakan *chi square* menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat kepuasan pasien pada pelayanan makanan menurut lama rawat inap di RSUD Hanau, Kab.Seruyan, Kalimantan Tengah didapat nilai $p = 0,001 < 0,005$.

Kesimpulan : Bahwa tidak ada hubungan antara tingkat kepuasan pasien pada pelayanan makanan menurut karakteristik pasien di RSUD Hanau, Kab.Seruyan Kalimantan Tengah

Kata Kunci : Tingkat kepuasan pasien, Pelayanan makanan

PENDAHULUAN

Memasuki era globalisasi yang ditandai dengan persaingan dalam berbagai aspek, diperlukan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas tinggi agar mampu bersaing dengan negara lain. Kesehatan dan gizi merupakan faktor penting karena secara langsung berpengaruh terhadap kualitas SDM di suatu negara, yang digambarkan melalui pertumbuhan ekonomi, usia harapan hidup, dan tingkat pendidikan. Tenaga SDM yang berkualitas tinggi hanya dapat dicapai oleh tingkat kesehatan dan status gizi yang baik. Untuk itu diperlukan upaya perbaikan gizi yang bertujuan untuk meningkatkan status gizi masyarakat melalui upaya perbaikan gizi di dalam keluarga dan pelayanan gizi pada individu yang karena kondisi kesehatannya harus dirawat di suatu sarana pelayanan kesehatan misalnya Rumah Sakit (Kemenkes RI, 2013).

Rumah Sakit dengan pelayanan yang terbaik merupakan salah satu alasan seseorang memilih rumah sakit tersebut. Sasaran pelayanan kesehatan Rumah Sakit bukan hanya untuk individu pasien, tetapi juga berkembang untuk keluarga pasien dan masyarakat umum. Fokus perhatiannya memang pasien yang datang atau yang dirawat sebagai individu dan bagian dari keluarga. Atas dasar sikap seperti itulah, pelayanan kesehatan di rumah sakit disebut sebagai pelayanan kesehatan yang paripurna (Anggraini, 2016).

Begitu pula dengan Makanan yang disajikan oleh Rumah Sakit juga mempunyai pengaruh yang sangat penting untuk memelihara kesehatan dan berfungsi sebagai salah satu komponen kegiatan dalam rangka kesembuhan pasien. Kesembuhan pasien selain dari pengobatan diperlukan asupan makanan dan harus menghabiskan makanan yang telah disesuaikan dengan kebutuhan agar mendapatkan tingkat penyembuhan optimal, karena makanan yang disediakan oleh instalasi gizi tersebut sudah diperhitungkan jumlah dan mutu gizinya (Kemenkes RI, 2013).

Makanan yang disajikan dikatakan bermutu baik jika makanan tersebut mempunyai cita rasa yang tinggi, penampilan, dan penyajian yang menarik sehingga mendorong pasien untuk menghabiskan makanan yang disajikan dan dapat mempercepat proses penyembuhan (Munawarah, 2014).

METODE

Jenis penelitian ini *analitik observasional* dilakukan dengan pendekatan *cross sectional*, Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Hanau, Kab. Seruyan, Kalimantan Tengah pada bulan maret – mei 2018.

Subjek penelitian sebanyak 67 responden terdiri dari pasien yang di rawat inap di ruang kelas II Rsud Hanau, teknik pengambilan sampel menggunakan *consecutive sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah PSP, **form**. *Informed consent*, formulir identitas pasien, formulir kuesioner kepuasan pasien.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Umur (Tahun)	n	%
Dewasa (18 – 55th)	54	80,6
Lansia (56 – 65th)	13	19,7
Jumlah	67	100
Jenis kelamin	n	%
Laki-laki	37	54,2
Perempuan	30	44,8
Jumlah	67	100
Pendidikan	n	%
Rendah(SD,SLTP)	41	61,2
Tinggi(SLTA,Perguruan tinggi)	26	39,4
Jumlah	67	100
Lama rawat inap	n	%
Pendek $\leq$ 4 hari	46	68,7
Panjang $>$ 4 hari	21	32,3
Jumlah	67	100
Jenis Penyakit	n	%
Infeksi	19	28,4
Non Infeksi	48	71,6
Jumlah	67	100

Sumber : RSUD Hanau (2018)

Berdasarkan Tabel 1. Dapat diketahui responden umur 18 – 55th dalam kategori dewasa yaitu 80,6% dan berjenis kelamin laki – laki 54,2%, untuk latar belakang Pendidikan Responden untuk latar belakang Pendidikan Responden dengan latar belakang pendidikan rendah yaitu persentasenya 61,2%. Berdasarkan lama rawat inap, responden dengan waktu rawat inap pendek $\leq$ 4 hari berjumlah 68,7%, responden berdasarkan jenis penyakit non infeksi berjumlah 71,6%

2. Tingkat Kepuasan Responden Pada Pelayanan Makanan

Penilaian responden mengenai tingkat kepuasan pada pelayanan makanan di RSUD Hanau. Kab.Seruyan dapat dilihat pada tabel 3. berikut ini :

Tabel 2. Tingkat Kepuasan Responden Pada Pelayanan Makanan

Tingkat kepuasan	n	%
Puas	42	62,7
Tidak puas	25	37,3
Jumlah	67	100

Sumber : RSUD Hanau (2018)

Berdasarkan tabel 2. tentang tingkat kepuasan responden pada pelayanan makanan di RSUD Hanau dapat diketahui bahwa persentase responden yang merasa puas yaitu 62,7%

3. Tingkat Kepuasan Menurut Karakteristik Responden

Tabel 3. Tingkat Kepuasan Menurut Karakteristik Responden

Umur	Tingkat kepuasan				Total	
	Puas		Tidak puas			
	N	%	n	%	n	%
Dewasa (18 - 55th)	33	60	21	40	54	100
Lansia (56 - 65th)	9	69	4	31	13	100

Jenis kelamin	Tingkat kepuasan				Total	
	Puas		Tidak puas			
	N	%	n	%	n	%
Laki – laki	26	69	11	31	37	100
Perempuan	16	53	14	47	30	100

Pendidikan	Tingkat kepuasan				Total	
	Puas		Tidak puas			
	N	%	n	%	n	%
Rendah (SD,SLTP)	31	75	10	25	41	100
Tinggi(SLTA,Perguruan tinggi)	11	42	15	58	26	100

Lama rawat inap	Tingkat kepuasan				Total	
	Puas		Tidak puas			
	N	%	n	%	n	%
Pendek $\leq$ 4 hari	37	80	9	20	46	100
Panjang $>$ 4 hari	5	24	16	78	21	100

Jenis penyakit	Tingkat kepuasan				Total	
	Puas		Tidak puas			
	N	%	n	%	N	%
Infeksi	11	55	8	45	18	100
Non infeksi	31	64	17	36	48	100

Berdasarkan tabel 3. Hasil analisis hubungan antara tingkat kepuasan pasien menurut karakteristik responden dikelas II RSUD Hanau yaitu berdasarkan umur didapat nilai $p = 0,753 > 0,05$, maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antar tingkat kepuasan menurut umur artinya setiap pasien baik itu dewasa maupun lansia merasa puas pada pelayanan makanan yang diberikan.

Tingkat kepuasan menurut jenis kelamin didapatkan hasil nilai $p = 0,154 > 0,05$, maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara tingkat kepuasan menurut jenis kelamin artinya baik itu laki – laki maupun perempuan sama – sama akan puas bila pelayanan yang diberikan sesuai standar maksimal yang mereka harapkan, sama hal dengan tingkat kepuasan berdasarkan pendidikan didapat nilai $p = 0,06 > 0,05$, maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara tingkat kepuasan menurut pendidikan artinya pasien dengan pendidikan rendah dan tinggi tujuannya sama yaitu sama- sama berharap cepat memperoleh kesembuhan serta pelayanan yang maksimal dari pihak Rumah sakit.

Tingkat kepuasan berdasarkan lama rawat inap didapat nilai $p = 0,001 < 0,05$, maka dapat disimpulkan ada hubungan antara tingkat kepuasan menurut lama rawat inap artinya semakin pendek hari rawat inap pasien akan semakin puas pada pelayanan yang diberikan begitu pula sebaliknya semakin panjang hari rawat inap pasien maka semakin tidak puas pada pelayanan yang diberikan, lain hal tingkat kepuasan berdasarkan jenis penyakit didapat nilai $p = 0,610 > 0,05$, maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara tingkat kepuasan menurut jenis penyakit artinya baik itu pasien dengan jenis penyakit infeksi maupun non infeksi akan merasa puas pada pelayanan yang diberikan apalagi untuk proses mempercepat penyembuhan pada penyakit yang mereka derita

Pembahasan

1. Karakteristik Pasien

Diperoleh data tentang karakteristik responden dalam penelitian yang dilaksanakan di RSUD Hanau, Kab.Seruyan, Kalimantan Tengah responden dengan kategori dewasa yaitu umur 18-55th persentase (80,6%) lebih banyak dari lansia 56 – 65th (19,4%).

Persentase jenis kelamin responden yaitu laki – laki (54,2%) lebih banyak dari persentase perempuan (45,5%), sedangkan persentase yang berpendidikan rendah yaitu SLTP (61,2%) lebih banyak dari yang berpendidikan tinggi yang persentasenya 38,8%

Persentase lama rawat inap pendek (≤ 4 hari) (68%) dan hari rawat panjang (> 4 hari) (32%), sedangkan persentase jenis penyakit responden (72,7%) menderita penyakit non infeksi dan persentase responden dengan penyakit infeksi (27,3%)

2. Tingkat kepuasan

Pada indikator cita rasa makanan juga ditemukan ketidakpuasan pasien terhadap makanan yang disajikan. Hal tersebut kemungkinan dapat disebabkan karena pasien mengalami perubahan/gangguan indera perasa yang diakibatkan karena sakit yang diderita pasien, mengingat pasien dalam kondisi penyakit yang berbeda-beda, Penilaian cita rasa makanan dalam kuesioner meliputi rasa, aroma, warna, besar porsi dan suhu makanan. ketidakpuasan responden menjadi masalah yang harus diselesaikan oleh pihak intalasi gizi, ketidakpuasan pasien dinilai dari komponen dari rasa, yang meliputi: aroma, bumbu, tingkat kematangan, dan rasa makanan yang disajikan. Ketidaksukaan sampel terhadap komponen rasa berdasarkan penilaian melalui kuesioner sebagian besar menyatakan makanan terasa hambar, hal ini disebabkan oleh penggunaan bumbu masakan yang kurang tepat, sehingga menghasilkan rasa yang kurang dapat diterima. upaya untuk menciptakan mutu atau kualitas makanan yang relatif sama cita rasanya perlu adanya standar bumbu dalam proses pengolahan. Standar bumbu adalah ketetapan pemakaian ukuran bumbu-bumbu sesuai dengan ketentuan dalam standar resep dalam proses pengolahan perlu perbandingan bumbu yang tepat agar masakan menjadi enak.

Sebaiknya pengolahan makanan harus mengacu pada standar bumbu yaitu standar bumbu yang mengacu pada PGRS dan standar bumbu dibuat secara tertulis, karena pada kenyataannya petugas membuat bumbu sesuai selera dan kebiasaan sehari - hari dalam pembuatan bumbu. bahan dasar yang digunakan oleh petugas untuk satu masakan dapat sama atau berbeda. Ada yang lebih suka menggunakan banyak rempah, ada yang menambah atau mengurangi bahan dasar. Menurut penelitian Kukuh, 2017. Ahli gizi sebaiknya memilih petugas masak yang memiliki keterampilan dan yang sudah lama bekerja untuk menjadi petugas khusus pembuat bumbu perlu mensosialisasikan dan mendokumentasikan standar bumbu yang telah dibuat.

Begitu pula dengan ketepatan waktu penyajian makanan harus didistribusikan dan disajikan kepada konsumen tepat waktu karena akan mempengaruhi selera makan pasien. Makanan yang terlambat datang dapat menurunkan selera makan responden. hal lain yang perlu mendapat

perhatian khusus dalam pelayanan makanan dirumah sakit adalah sikap petugas pramusaji terutama sikap keramah tamahan. Pada penelitian ini sampel menganggap sikap petugas penyaji ramah tamah. Kepuasan bukan hanya didasarkan pada menu yang disajikan tapi juga dipengaruhi oleh sikap dari petugas kesehatan terutama petugas penyaji makanan. Petugas penyaji makanan harus dapat berkomunikasi baik dengan pasien, bersikap ramah dan santun serta berpenampilan bersih dan menarik. Petugas penyaji makanan bisa menjadi motivator untuk kesembuhan pasien karena selain dokter dan perawat, petugas penyaji makanan adalah orang yang paling dekat dengan pasien. Keramahtamahan dan sikap sopan santun petugas akan bisa menyemangati pasien sehingga memudahkan pasien untuk menghabiskan makanan yang disajikan sehingga mempercepat proses penyembuhan.

Kepuasan pasien terhadap penyelenggaraan makanan diet rumah sakit berpengaruh terhadap asupan makan pasien. Secara teori kepuasan pasien terhadap penyelenggaraan makanan diet rumah sakit, berdampak pada asupan makanan yang tinggi dan sisa makanan yang sedikit keberhasilan suatu penyelenggaraan makanan dapat dinilai dari ada tidaknya sisa makanan, sehingga sisa makanan dapat dipakai sebagai indikator untuk mengevaluasi kegiatan penyelenggaraan makanan rumah sakit (Paruntu,2013). Pasien yang tidak menghabiskan makanan yang diberikan rumah sakit akan berisiko menderita malnutrisi dikarenakan tidak terpenuhinya kecukupan energi dan protein pasien. Asupan makan yang rendah pada pasien merupakan salah satu penyebab terjadinya gizi kurang (Sjamsuhidajat, 2010).

3. Hubungan Tingkat Kepuasan Responden Menurut Karakteristik Responden

a. Hubungan Tingkat Kepuasan Menurut Umur

Persentase responden dewasa yang merasa puas 60% lebih banyak dibanding persentase lansia yang tidak merasa puas yaitu 31% pada pelayanan makanan yang diberikan oleh pihak instalasi gizi RSUD Hanau, hasil uji statistik menyimpulkan $P\text{ value } 0,753 > 0,05$, tidak ada hubungan antar tingkat kepuasan menurut umur artinya Pasien dewasa maupun lansia menginginkan hal yang sama yaitu mendapatkan pelayanan sesuai dengan harapan mereka.

b. Hubungan Tingkat Kepuasan Menurut Jenis Kelamin

Persentase responden laki – laki yang merasa puas 69% lebih banyak dibanding persentase perempuan tidak puas yaitu 14%. Dari hasil

uji statistik menyimpulkan $P \text{ value } 0,154 > 0,05$, tidak ada hubungan antar tingkat kepuasan menurut jenis kelamin, artinya baik responden laki – laki dan perempuan menuntut hal yang sama yaitu mendapatkan pelayanan yang maksimal sesuai harapan mereka Sejalan dengan penelitian hidayati (2014) bahwa tidak ada hubungan tingkat kepuasan dengan jenis kelamin karena pernyataan antara laki- laki dan perempuan akan relatif sama dalam merasakan kepuasan.

c. Hubungan Tingkat Kepuasan Menurut Pendidikan

Persentase pendidikan rendah 75% yang merasa puas lebih banyak dibanding dengan pendidikan tinggi dengan persentase responden tidak puas 58%. Uji statistik menyimpulkan $P \text{ value } 0,753 > 0,06$, tidak ada hubungan antar tingkat kepuasan menurut pendidikan. Artinya pasien dengan pendidikan rendah dan tinggi yaitu sama - sama berharap cepat memperoleh kesembuhan serta pelayanan yang maksimal dari pihak Rumah sakit.

Menurut penelitian mulyani,2014 pasien dengan pendidikan rendah akan merasa puas dengan pelayanan yang diberikan karena pendapat mereka pelayanan yang diberikan pihak rumah sakit sudah merupakan pelayanan standar maksimal dan responden yang berpendidikan cenderung lebih banyak menerima karena tidak tahu apa yang dibutuhkannya, asal sembuh saja itu sudah cukup baginya berbanding terbalik dengan pasien yang mempunyai pendidikan tinggi akan menuntut lebih tinggi pada pelayanan yang mereka dapatkan dan cenderung mengkritik apabila pelayanan tersebut tidak sesuai dengan harapan mereka.

d. Hubungan Tingkat Kepuasan Menurut Lama Rawat Inap

Persentase responden menurut lama rawat inap pendek < 4 hari 60% lebih banyak merasa puas dibanding persentase lama rawat panjang > 4 hari 58%. Hasil uji statistik menyimpulkan $P \text{ value } 0,001 \leq 0,05$, ada hubungan antar tingkat kepuasan menurut lama rawat inap. Artinya semakin pendek hari rawat inap akan semakin puas pada pelayanan yang didapatkan begitu juga sebaliknya semakin panjang hari rawat inap akan semakin tidak puas pada hasil pelayanan yang diterima. Dalam penelitian Oroh (2014), disebutkan bahwa lama tidaknya pasien dirawat dipandang dari 2 pendekatan, yaitu penyakit yang diderita pasien memang membutuhkan waktu lama (bisa satu minggu lebih) dan pasien merasa betah dalam menjalani perawatan. Hal ini muncul karena hal yang bersifat psikologis maupun administratif sesuai dengan harapan pasien.

e. Hubungan Tingkat Kepuasan Menurut Jenis Penyakit

Persentase responden dengan penyakit infeksi 55% lebih banyak dibanding pesentase penyakit non infeksi 36%. hasil uji statistik

menyimpulkan *P value* 0,610 >0,05, tidak ada hubungan antar tingkat kepuasan menurut jenis penyakit. Artinya berdasarkan hasil penilaian responden dengan jenis penyakit infeksi maupun infeksi sama – sama mengeluhkan tidak mempunyai selera makan dan responden dengan penyakit non infeksi lebih memberikan penilaian terhadap cita rasa makanan yang cenderung hambar. Ketidaktepatan pelayanan gizi dengan keadaan penyakit pasien dan pengobatan akan mengakibatkan prevalensi malnutrisi pada pasien di rumah sakit bertambah.

KESIMPULAN

Penelitian tingkat kepuasan pasien pada pelayanan makanan menurut karakteristik pasien di RSUD Hanau, Kab. Seruyan, Kalimantan Tengah menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari karakteristik sebagian besar responden umur 18 -55th dengan kategori dewasa yaitu 80,3% , berjenis kelamin laki – laki 54,5%, latar belakang pendidikan rendah (SLTP) 60,0%, lama rawat inap pendek ≤ 4 hari 68% dengan jenis penyakit non infeksi sebesar 72,7%
2. Tingkat kepuasan responden pada pelayanan makanan 62%
3. Ada hubungan tingkat kepuasan pasien pada pelayanan makanan menurut lama rawat inap di RSUD Hanau, Kab. Seruyan, Kalimantan Tengah didapat nilai $p = 0,001 < 0,005$

SARAN

1. Tenaga pengolah perlu mendapatkan pelatihan dalam pengolahan standar pembuatan bumbu pada Penyelenggaraan Makanan insitusi
2. Hendaknya survey kepuasan dilakukan 6 bulan – 1th sekali
3. Tidak ada hubungan tingkat kepuasan menurut karakteristik pasien

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih disampaikan kepada Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta yang telah memfasilitasi penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anggraini,R.2016.Tingkat Kepuasan Pasien Rawat Inap Terhadap Penyajian Dan Pelayanan Makanan Yang Disajikan Di Rumah Sakit Condong Catur Yogyakarta.*skripsi*.Universitas Negeri Yogyakarta
2. Aliffianti, R.2015. Tingkat Kepuasan Pasien Pada Pelayanan Makanan Di Rumah Sakit 'Aisyiyah Purworejo.*Skripsi*.Universitas Yogyakarta
3. Almtsier, S.2010.*penuntun diet*, jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
4. Ambarawati, R.2017. Hubungan Ketepatan Waktu Penyajian Dan Mutu Makanan Dengan Sisa Makanan Pasien Dewasa Non Diet Di RS PKU Muhammadiyah Bantul.*Skripsi*.Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
5. Bernadeth, Joko, Lastmi. 2017. Hubungan Tingkat Kepuasan Pasien Terhadap Pelayanan Gizi Dengan Sisa Makanan Pasien Diruang VIP RS Panti Rapih Yogyakarta. *Jurnal Nutrisia*, Vol. 19 Nomor 2, September 2017, halaman 119-125.Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
6. Dahlan M. 2009. *Besar Sampel Dan Cara Pengambilan Sampel*.Jakarta : Salemba medika
7. Gobel,S.dkk.2011.Menu pilihan diit nasi yang disajikan berpengaruh terhadap tingkat kepuasan pasien VIP di Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara.*Jurnal Gizi Klnik Vol 7, no 3* .Universitas Gajah Mada.
8. Isnaeni, P. 2015. Hubungan Mutu Pelayanan Gizi dengan Kepuasan Pasien Rawat Inap di rumah Sakit Umum Aminah Blitar. *Journal of Hospital Management and Medicoeticolegal*, 3(2), 1–18. Diakses dari <http://thesis.umy.ac.id/datapublik/t52993.pdf>.Tesis.Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
9. Kementrian Kesehatan RI.2013. *Pedoman Pelayanan Gizi Rumah Sakit*. Jakarta : Kemenkes RI.
10. Kementrian Kesehatan RI.2014. *Pedoman Pelayanan Gizi Rumah Sakit*. Jakarta : Kemenkes RI.
11. Kuku, Setyowati, Ninuk. 2017. Penggunaan Standar Bumbu Masakan Lauk Hewani dan Nabati di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta. *Jurnal Nutrisia*, Vol. 19 Nomor 2, September 2017, halaman 131-139, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
12. Lala Try Astuti 2016. Kepuasan Konsumen Terhadap Pelayanan Dan Kualitas Makanan Pada Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Queen Latifa

Yogyakarta.*skripsi*.Universitas Negeri Yogyakarta

13. Lemeshow, S., dkk. 1997. Besar Sampel dalam Penelitian Kesehatan. Gadjah Mada.University Press: Yogyakarta

14. Mustafa,E,dkk.2012. Tingkat Kepuasan Pasien Rawat Inap Terhadap Pelayanan Makanan Di Rumah Sakit Umum (Rsud) Mamuju Provinsi Sulawesi Barat. *Skripsi*.Universitas Hasanudin Makasar

15. Mulyani, R. 2014. Hubungan Karakteristik Pasien Dengan Kepuasan Pelayanan Gizi Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit.Lampung.*Skripsi*.Universitas Sam Ratulangi Manado

16. Munawaroh, Siti.(2011). Analisis hubungan karakteristik dan kepuasan pasien dengan loyalitas pasien di RSUD Dr. Sutomo Ponorogo.6 Juni, 2014. <http://lib.umpo.ac.id/gdl/files/disk1/4/jkptumpo-gdl-sitimunawa-175-1analisis-n.pdf>

17. Nurhidayati, Chriswardani, Ayun, 2014. Analisis Hubungan Karakteristik dengan Kepuasan Pelayanan Rawat Jalan Semarang Eye Center (SEC) Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (eJournal)*,Volume2,Nomor1,Januari2014Onlinedi<http://ejournals1.undip.ac.id/index.php/jkm>

18. Nurqisthy,A,dkk.2016.Hubungan Kepuasan Pelayanan Makanan Dengan Tingkat Kecukupan Energi Dan Protein Pasien Di Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya.*Skripsi*.Universitas Airlangga Surabaya

19. Nopianto,H.2012. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Lama Rawat Inap Pada Pasien Demam Berdarah Dengue Di Rsup Dr Kariadi Semarang.

20. Notoatmodjo,2010.Metodologi penelitian kesehatan.Jakarta

21. Oroh, M,dkk.2014. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kepuasan Pasien Rawat Inap Terhadap Pelayanan Keperawatan Di Ruang Interna Rsud Noongan.Manado.*Skripsi*.Universitas Sam Ratulangi Manado

22. Paruntu, L. 2013. Status Gizi Dan Penyelenggaraan Makanan Diet Pasien Rawat Inap Di Blu Prof. Dr. R.D. Kandou Manado.*Skripsi*. Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Manado

23. Rotua, M dan Siregar, R.2015.Manajemen Sistem Penyelenggaraan Makanan Institusi Dasar. Jakarta:EGC

24. RSUD Hanau.2017. *Profil RSUD HANAU*. Seruyan

25. Salmawati,T.2006.Penyelenggaraan Makanan, Tingkat Kecukupan Dan Status Gizi Penderita Skizofrenia Di Rumah Sakit Dr. H. Marzoeki Mahdi Bogor.*Skripsi*.Institusi Pertanian Bogor

26. Peraturan undang – undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) No.20 Tahun 2013